

PENGUNAAN TELEHEALTH PADA KLIEN DENGAN POSTTRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)

UTILIZATION OF TELEHEALTH ON THE PATIENTS WITH POSTTRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)

Shinta Yuliana Hasibuan¹, Rr. Tutik Sri Hariyati²

¹Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia;

Clinical Educator, Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

²Departemen DKKD Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Email: *shintayulianahasibuan@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan revolusi industri 4.0 memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan juga lingkungan sekitar. Hal ini dilihat dengan adanya kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan yaitu *telehealth*. *Telehealth* merupakan solusi dalam memberikan asuhan keperawatan, salah satunya pasien dengan *posttraumatic stress disorder* (PTSD). *Telehealth* bagi pasien dengan PTSD memungkinkan pasien untuk dapat mendapatkan *treatment* dimanapun dan kapanpun pasien mau. Adanya *telehealth* akan memungkinkan pasien untuk menurunkan gejala dari PTSD. Sistem layanan *telehealth* menggunakan internet dengan *system video conference*, eMental, video *telehealth* di rumah. Dengan adanya *telehealth* hal ini juga membantu menghapuskan jarak antara masyarakat, disabilitas dan usia lanjut yang hidup di pedesaan sehingga mereka mampu mendapatkan *treatment* yang tepat. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat mendeskripsikan penggunaan *telehealth* pada pasien dengan PTSD. Metode penelitian ini menggunakan *literature review* yang berfokus pada penggunaan *telehealth*. Penerapan *telehealth* akan berdampak pada berkurangnya gejala-gejala dari PTSD. Hasil *literature review* ini menemukan dua artikel dari lima yang didapatkan berisi tentang perbandingan antara pemberian terapi secara langsung dan *treatment* melalui *telehealth*. Dua studi tentang penerapan *telehealth* di rumah dan satu artikel tentang keefektifan penggunaan *telehealth* pada pasien dengan PTSD.

Kata Kunci: *Posttraumatic Stress Disorder, Telehealth, Treatment*

ABSTRACT

The development of the industrial revolution 4.0 revolution affected various aspects of life also the environment. This is seen by the technological advances in the health sector, namely *telehealth*. *Telehealth* is one of the solutions in providing nursing care, one of which is patients with *posttraumatic stress disorder* (PTSD). *Telehealth* for patients with PTSD enables patients to be able to get *treatment* wherever and whenever the patient wants. The presence of *telehealth* will enable patients to reduce the symptoms of PTSD. *Telehealth* service systems use the internet with *videoconferencing*, eMental, *telehealth* video systems at home. With *telehealth* this also helps to erase the distance between communities, disabilities and elderly people living in rural areas, so they can get the right *treatment*. The writing of this scientific paper is expected to be able to describe the use of *telehealth* in patients with PTSD. This research method uses a *literature review* that focuses on the use of *telehealth*. The application of *telehealth* will have an impact on reducing the symptoms of PTSD. The results of this review literature found two of the five articles found containing a comparison between direct *treatment* and *treatment* via *telehealth*. Two studies on the application of *telehealth* at home and one article on the effectiveness of *telehealth* use in patients with PTSD.

Keyword: *Posttraumatic Stress Disorder, Telehealth, Treatment*

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 saat ini sangat memengaruhi berbagai aspek dalam setiap kehidupan dan juga lingkungan

sekitar. Hal ini dapat dilihat dalam setiap kehidupan kita, bahwa tidak jarang saat ini mayoritas masyarakat membutuhkan

internet untuk memperlancar setiap kegiatan yang dilakukan.

Revolusi industri 4.0 ini merupakan perubahan yang terjadi lewat perpaduan teknologi digital dan internet. Hal ini ditekankan dengan selalu terhubungnya individu satu dengan yang lain dan mampu berbagi informasi (Prasetyo, Wahyudi, 2018)

Perkembangan ini juga memengaruhi dunia keperawatan karena dengan adanya *telehealth nursing* yang dapat membantu proses keperawatan, *Telehealth* merupakan pemakaian telekomunikasi untuk memberikan informasi dan pelayanan kesehatan dengan lingkup yang luas dengan tujuan peningkatan upaya kesehatan masyarakat (Soemitro, Sanjaya, Sibuea, Roswiani, 2016). Penggunaan *telehealth* semakin meningkat dan banyak digunakan dalam berbagai bidang kesehatan, salah satunya dalam keperawatan jiwa.

Telehealth juga telah digunakan dalam melakukan *treatment* kepada pasien dengan *posttraumatic stress disorder* (PTSD). *Treatment* yang diberikan kepada pasien dengan PTSD melalui *telehealth* diantaranya *cognitive processing therapy* (CPT) dan *prolonged exposure* (PE)

(Wierwille, Pukay-Martin, Chard, & Klump, 2016). CPT merupakan terapi perilaku kognitif yang membantu pasien untuk belajar bagaimana memodifikasi dan menantang keyakinan yang tidak membantu terkait trauma, sedangkan PE adalah terapi yang mengajarkan individu secara bertahap mendekati ingatan, perasaan dan situasi terkait trauma mereka (*American Psychological Association*, 2013).

PTSD adalah gangguan kejiwaan yang dapat terjadi pada orang yang pernah mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatis, seperti bencana alam, kecelakaan, perang, pemerkosaan atau kejadian lainnya yang membuat orang tersebut mengalami PTSD (*American Psychiatric Association*, 2013). Didalam penelitian WHO menyebutkan bahwa di 21 negara, lebih dari 10% responden melaporkan menjadi saksi dari tindakan kekerasan (21,8%), mengalami kekerasan secara interpersonal (18,8%), kecelakaan (17,7%), terpapar dengan perang (16,2%), trauma dengan orang yang dicintai (12,5%) dan diperkirakan 3,6% dari populasi didunia menderita gangguan PTSD (WHO, 2014)

Di Indonesia belum ada *telehealth* pada pelayanan kesehatan, terutama pada

pelayanan pasien dengan PTSD. Saat ini *telehealth* masih berfokus pada pelayanan konsultasi dokter dan pasien. Namun, penggunaan *telehealth* dalam melakukan *treatment* pada pasien dengan PTSD sudah dilakukan di luar negeri. Sebuah penelitian mengatakan bahwa pemberian *treatment* melalui *telehealth* memiliki banyak manfaat seperti menurunnya biaya transportasi pasien, waktu perjalanan dan meninggalkan pekerjaan, serta peningkatan jangkauan area layanan (Gros, Yoder, Tuerk, Lozano, & Acierno, 2011)

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penerapan *telehealth* di Indonesia pada perkembangan era teknologi. *Telehealth* diharapkan mampu membantu dan mendukung pelayanan kesehatan pada pasien dengan PTSD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *telehealth* dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien dengan PTSD.

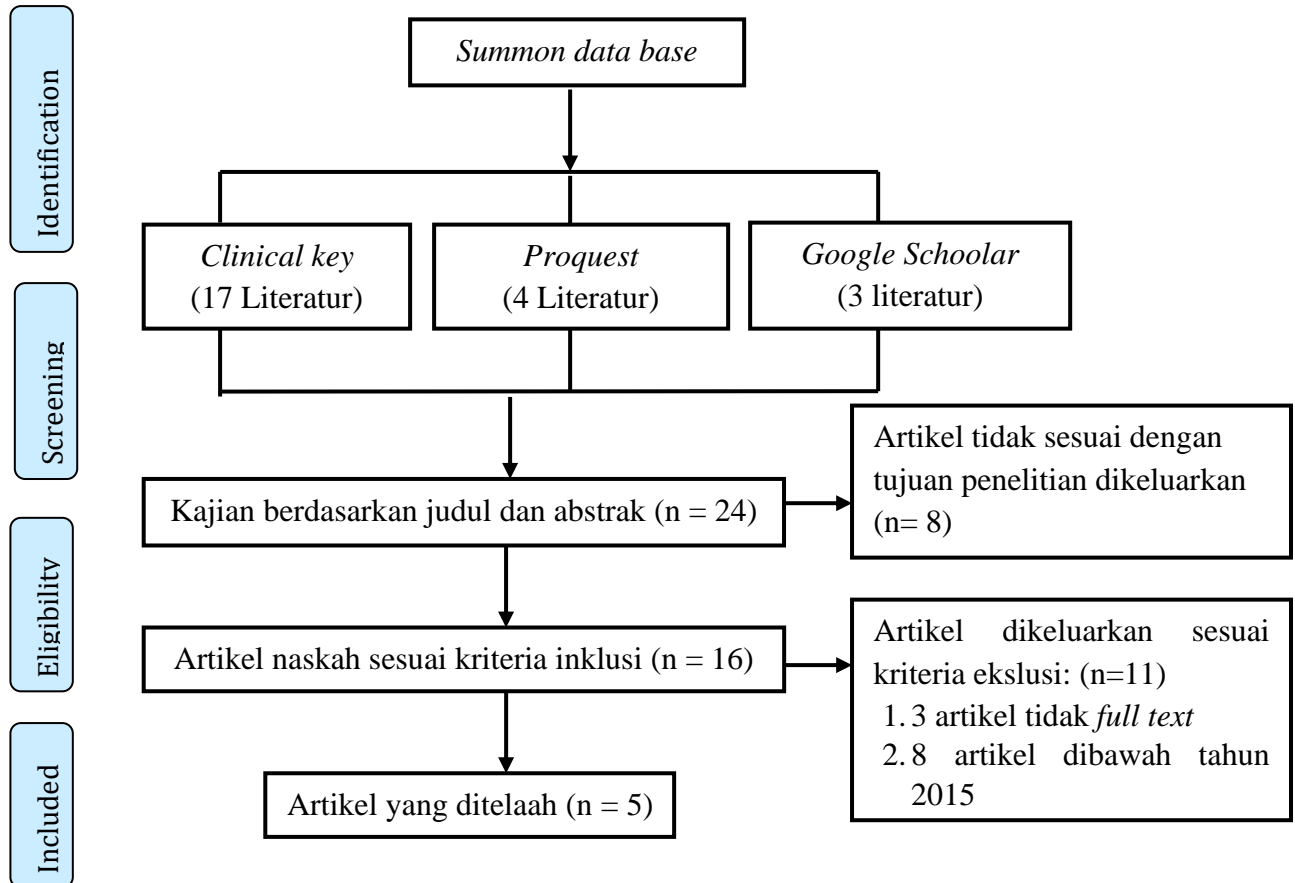
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Sumber *literature review* yang digunakan berasal dari *clinical key*, *proquest*, dan *google scholar* melalui pencarian *summon database UI*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan *keyword* “*telehealth*” “*telehealth for PTSD*” “*telehealth for posttraumatic stress disorder*” Literatur yang digunakan sejumlah lima jurnal yang berasal dari jurnal internasional terindeks dan buletin teknologi kesehatan yang dikeluarkan oleh

Bagan 1. PRISMA Flow Diagram

Kementerian Kesehatan. Pemilihan sumber literatur yang digunakan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi, jurnal minimal lima tahun terakhir, membahas tentang *telehealth*, *telehealth* untuk *posttraumatic stress disorder*, berisi hasil kuantitatif, kualitatif atau atriikel. Kriteria eksklusi, literatur yang tidak *full text* dan judul tidak sesuai. Pemilihan literatur dapat dilihat pada gambar dibawah beserta beberapa artikel yang telah dianalisa.

Bagan 1. PRISMA Flow Diagram



Tabel 1 Hasil Kajian Literatur

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	<i>Effectiveness of PTSD Telehealth Treatment in a VA Clinical Sample</i>	Jena L. Wierwille and Nicole D. Pukay-Martin Kathleen M. Chard Meredith C. Klump	Membandingkan efektifitas terapi pada pasien dengan <i>posttraumatic stress disorder</i> yang melakukan rawat jalan dan menggunakan <i>telehealth</i>	Studi eksplorasi dengan membandingkan antara pasien rawat jalan dengan pasien yang menggunakan <i>telehealth</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa memberikan pengobatan untuk PTSD melalui <i>telehealth</i> mungkin menjadi opsi perawatan yang layak untuk veteran yang tidak dapat dengan mudah mengakses perawatan karena geografis jarak.
2	<i>Distance-delivered interventions for PTSD: A systematic review and meta-analysis</i>	Janine V. Olthuisa Lori Wozneyb Gordon J.G. Asmundsonc Heidi Crammd Patricia Lingley-Pottieb Patrick J. McGrath	Mengevaluasi keberhasilan <i>treatment</i> dengan pendekatan jarak jauh (melalui telepon, internet, surat, konferensi video) untuk klinis dan subklinis <i>posttraumatic stress disorder</i>	Tinjauan sistematis, meta analisis	Pencarian dilakukan secara komprehensif yang menghasilkan 19 <i>randomized control trials</i> (1491 partisipan). Hasil dari meta analisis mengungkapkan bahwa intervensi yang disampaikan dari jarak jauh mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kelompok pada gejala PTSD pasca perawatan dan tindak lanjut 3-6 bulan. Pada grup dengan depresi, kelompok juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan <i>post-treatment</i> dan efek tindak lanjut, dibandingkan dengan pelayanan jarak jauh (khususnya <i>treatment</i> melalui internet) dan juga dibandingkan dengan intervensi tatap muka, pelayanan jarak jauh (khususnya, konferensi video perawatan) tidak menghasilkan hasil PTSD yang berbeda secara signifikan pada pasca perawatan tetapi menyebabkan hasil yang lebih rendah pada 3-6 bulan follow-up. Pemberian pelayan jarak jauh untuk PTSD cukup menjanjikan, namun diperlukan penelitian lanjutan untuk hasil yang optimal.

3	<i>EPA guidance on eMental health interventions in the treatment of posttraumatic stress disorder (PTSD)</i>	W. Gaebel I. Großimlinghaus D. Mucic, A. Maercker J. Zielasek A. Kerst	Tujuan dari EPA ini adalah untuk mengembangkan rekomendasi tentang intervensi kesehatan emental pada pengobatan <i>posttraumatic stress disorder (PTSD)</i>	Sistematik literatur	Hasil dari studi yang direview menunjukkan adanya heterogenitas yang besar mengenai jenis studi, jenis sampel, intervensi dan hasil ukur. berdasarkan hasil penemuan ini ada lima rekomendasi, yaitu berhubungan dengan pengurangan gejala, penerimaan, tipe administrasi, dukungan klinisan, <i>self-efficacy</i> dan koping yang dikembangkan.
4	<i>Personalized Implementation of Video Telehealth</i>	Jan A. Lindsay, PhD Stephanie C. Day, PhD Amber B. Amspoker, PhD Terri L. Fletcher, PhD Julianna Hogan, PhD Giselle Day, MPH Ashley Helm, MA Melinda A. Stanley, PhD Lindsey A. Martin, PhD	Mendeskripsikan implementasi dari penggunaan dari video <i>telehealth to home (VTH)</i>	<i>Pivot Aproch</i>	Menerapkan video <i>telehealth to home (VTH)</i> dalam sistem medis sangat bergantung pada strategi implementasi yang fleksibel dan melibatkan fasilitas eksternal dan internal. memberikan perawatan kesehatan melalui VTH memungkinkan pasien dan pemberi pelayanan untuk mengatasi banyaknya hambatan untuk perawatan dan memberikan pilihan sendiri pada pasien tentang kapan dan dimana mereka menerima perawatan.
5	<i>Telehealth Can Bridge the Gap for Rural, Disabled, and Elderly Patients</i>	Aung Zaw Win MD, MA, MPH	Mendeskripsikan manfaat dari <i>telehealth</i> bagi masyarakat.	<i>Article</i>	<i>Telehealth</i> membantu menghubungkan pasien di klinik ke penyedia di lokasi lain.

HASIL

Hasil dari studi literatur ini menemukan bahwa dua artikel dari lima jurnal yang didapatkan berisi tentang perbandingan antara pemberian terapi secara langsung pada pasien dengan *posttraumatic stress disorder* dan *treatment* melalui *telehealth*. Didapatkan juga dua studi yang membahas tentang penerapan *telehealth* di rumah dan juga bagaimana *telehealth* mampu menghilangkan jarak antara masyarakat di pedesaan, disabilitas dan usia lanjut. Satu artikel tentang keefektifan penggunaan *telehealth* pada pasien dengan *posttraumatic stress disorder* dan satu tentang literatur review terhadap penggunaan *telehealth* pada pasien dengan PTSD. Berdasarkan hasil dari semua artikel, terdapat dua tema besar yaitu: penggunaan telehealth didalam memberikan terapi kepada pasien dengan PTSD dan manfaat dari penggunaan telehealth bagi pasien dengan PTSD

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari lima jurnal mengenai *telehealth* pada pasien dengan *posttraumatic disorder* didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *treatment* menggunakan *telehealth* dengan kelompok grup yang mendapat *treatment* secara langsung dengan jenis kelamin, usia

status minoritas ataupun jenis terapinya. (Wierwille et al., 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Gros et al., 2011) yang juga mengatakan bahwa *telehealth* tidak terpengaruh pada usia jenis kelamin, ras, tempat berperang, ataupun disabilitas. Olthuis et al., (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *telehealth* memberikan hasil yang signifikan tentang penurunan gejala PTSD dikarenakan rutusnya pasien untuk melakukan terapi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa terapi yang disampaikan melalui *telehealth* efektif dilakukan dalam mengurangi gejala PTSD, kecemasan, depresi, stres dan gangguan umum dengan efek yang besar. Namun terapi secara langsung lebih efektif daripada terapi melalui *telehealth* (Gros et al., 2011). Namun, berbeda dengan penelitian Wierwille et al., (2016), dalam penelitiannya yang membandingkan antara pasien rawat jalan (82,9%) dan pasien *telehealth* (73,2%) ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah partisipan yang menunjukkan peningkatan klinis secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan penggunaan *telehealth* tidak terpengaruh oleh apapun tetapi dapat memberikan dampak yang baik dalam pemberian terapi, karena dapat mengurangi gejala dari PTSD, walaupun pemberian

treatment dengan menggunakan *telehealth* dan *treatment* secara langsung tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Penggunaan *telehealth* membawa banyak manfaat bagi penerima pelayanan kesehatan, yaitu pasien dapat dengan mudah mendapatkan perawatan tanpa perlu pergi jauh ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan. Pasien bisa diberikan terapi walaupun pasien berada di rumah, hal ini dapat mengurangi biaya dan juga waktu pasien untuk datang ke rumah sakit. Penelitian Lindsay et al (2019) mengungkapkan bahwa penerapan *video telehealth to home* (VTH) memungkinkan pasien dan pemberi pelayanan untuk mengatasi banyaknya hambatan untuk perawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Strachan et al., 2012) tentang *home based telehealth* dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *home based telehealth* efektif, aman dan layak. *Home based telehealth* dapat meningkatkan akses pasien dengan PTSD untuk mendapat perawatan tanpa perlu pergi jauh (contoh yang tinggal di pedesaan dan jauh dari transportasi, yang mengalami cacat fisik sehingga sulit untuk mobilitas) *homebased telehealth* menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan untuk mempertahankan kehadiran yang konsisten dalam terapi.

Rutinnya pasien menjalankan *treatment* dapat juga dipengaruhi oleh karena pasien tidak perlu datang jauh untuk hal tersebut bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun pasien mau. Adanya *telehealth* dapat membantu memastikan pasien menerima perawatan yang tepat ditempat yang tepat, pada waktu yang tepat (*American Hospital Association, 2016*). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Win, (2015) dalam tulisannya yang mengatakan bahwa *telehealth* mampu menghapuskan jarak bagi orang di pedesaan disabilitas dan juga lansia, karena mereka tidak perlu melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan biaya untuk melakukan *treatment*, mereka dapat melakukan *treatment* di rumah mereka masing-masing. Hal ini dibenarkan dalam penelitian Wierwille et al., (2016) yang mengatakan bahwa *treatment* dengan menggunakan *telehealth* untuk PTSD bisa menjadi opsi yang baik dan layak bagi veteran dalam pemberian perawatan karena sulitnya bagi mereka untuk mengakses perawatan karena letak geografis yaitu jarak.

Telehealth dalam pemberian asuhan keperawatan bagi pasien dengan *posttraumatic stress syndrome* dapat membantu pasien dalam mencari pertolongan. Adanya stigma tentang

masalah kesehatan jiwa juga menjadi salah satu alasan orang dengan masalah kesehatan jiwa enggan untuk mencari pertolongan. Hal tersebut dikarenakan begitu lekatnya stigma tentang kesehatan mental. Oleh sebab itu, *telehealth* dapat membantu pasien mencari pertolongan tanpa perlu memikirkan tentang stigma yang ada. Stigma telah disorot sebagai penghalang utama dalam mencari bantuan, penelitian mengatakan khususnya stigma internal yang beranggapan bahwa individu dapat bertahan mengalami gejala PTSD (Murphy & Busuttil, 2015).

KESIMPULAN

Salah satu target pemerintah adalah dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perlunya akses untuk pelayanan kesehatan mampu memudahkan pasien untuk melakukan *treatment*. *Telehealth* merupakan salah satu solusi dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada pasien dengan *posttraumatic stress disorder*.

Telehealth juga dapat membantu pasien untuk rutin menjalankan *treatment* dan juga pasien tidak perlu takut dengan adanya stigma tentang gangguan jiwa. Namun, hal ini menjadi salah satu kendala bagi pemerintah, dimana masih belum terjangkaunya daerah terpencil untuk mendapatkan akses internet. Penerapan layanan pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien dengan *posttraumatic stress disorder* dengan *telehealth* akan dapat membantu pasien untuk mendapatkan kesejahteraan dalam kesehatan jiwa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

REFERENSI

- American Psychiatric Association. (2013). What Is PTSD? Retrieved October 14, 2019, from American Psychiatric Association website: <https://www.psychiatry.org/patients-families/ptsd/what-is-ptsd>
- American Psychological Association. (2013). Cognitive Processing Therapy (CPT). Retrieved November 14, 2019, from <https://www.apa.org/ptsd-guideline/treatments/cognitive-processing-therapy>
- Association, A. H. (2016). *Telehealth: Helping Hospitals Deliver Cost-Effective Care*.

- Gros, D. F., Yoder, M., Tuerk, P. W., Lozano, B. E., & Acierno, R. (2011). Exposure Therapy for PTSD Delivered to Veterans via Telehealth: Predictors of Treatment Completion and Outcome and Comparison to Treatment Delivered in Person. *Behavior Therapy*, 42(2), 276–283. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2010.07.005>
- Hoedi, Prasetyo, Wahyudi, S. (2018). INDUSTRI 4.0: TELAAH KLASIFIKASI ASPEK DA N ARAH PERKEMBANGAN RISET. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Januari 2018 17, 13. <https://doi.org/10.2307/1782970>
- Lindsay, J. A., Day, S. C., Amspoker, A. B., Fletcher, T. L., Hogan, J., Day, G., ... Martin, L. A. (2019). *Personalized Implementation of Video Telehealth*. 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.psc.2019.08.001>
- Murphy, D., & Busuttil, W. (2015). PTSD, stigma and barriers to help-seeking within the UK Armed Forces. *Journal of the Royal Army Medical Corps*, 161(4), 322–326. <https://doi.org/10.1136/jramc-2014-000344>
- Olthuis, J. V., Wozney, L., Asmundson, G. J. G., Cramm, H., Lingley-Pottie, P., & McGrath, P. J. (2016). Distance-delivered interventions for PTSD: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Anxiety Disorders*, 44(2016), 9–26. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2016.09.010>
- Soemitro, Daryo; Sanjaya, Y, G; Sibuea, F; Roswiani, A. M. (2016). Buletin Jendela Data dan Informasi kesehatan. *ISSN 2099-210X*.
- Strachan, M., Gros, D. F., Yuen, E., Ruggiero, K. J., Foa, E. B., & Acierno, R. (2012). Home-based telehealth to deliver evidence-based psychotherapy in veterans with PTSD. *Contemporary Clinical Trials*, 33(2), 402–409. <https://doi.org/10.1016/j.cct.2011.11.007>
- WHO. (2014). WHO | WHO releases guidance on mental health care after trauma. *World Health Organization*.
- Wierwille, J. L., Pukay-Martin, N. D., Chard, K. M., & Klump, M. C. (2016). Effectiveness of ptsd telehealth treatment in a VA clinical sample. *Psychological Services*, 13(4), 373–379. <https://doi.org/10.1037/ser0000106>
- Win, A. Z. (2015). Telehealth Can Bridge the Gap for Rural, Disabled, and Elderly Patients. *Journal of the American Medical Directors Association*, 16(4), 268–269. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2015.01.077>